

ABSTRAK

Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Tidur Pada Perawat Perioperatif Di Kamar Operasi RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Devan Ardiansyah (2024) Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing (Utama) Sulastyawati, S.Kep., Ns., M.Kep. Pembimbing (Pendamping) Supono, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB.

Perawat perioperatif memiliki tanggung jawab besar dalam asuhan keperawatan selama dikamar operasi. Di RSUD Mardi waluyo hanya memiliki satu shift pagi dan saat emergency satu tim yang bertugas menerima sistem *on-call* selama 24 jam. Hal ini membuat kualitas tidur perawat menjadi buruk. Penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan beban kerja dengan kualitas tidur perawat perioperatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *total sampling*. Analisis hubungan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini hampir setengahnya responden dengan beban kerja ringan memiliki kualitas tidur baik (37,5%), sementara sebagian besar mengalami kualitas tidur buruk (63,5%). Sementara pada kelompok beban kerja sedang, tidak satupun yang memiliki kualitas tidur baik, sedangkan seluruhnya mengalami kualitas tidur buruk (100%). Uji *Spearman Rank* menunjukkan hubungan yang signifikan beban kerja dengan kualitas tidur ($p < 0,003$), koefisien korelasi positif yang kuat ($r = 0,548$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan beban kerja dengan kualitas tidur pada perawat perioperatif di kamar operasi. Semakin berat beban kerja yang dialami oleh perawat maka kualitas tidur perawat menjadi buruk. Sedangkan beban kerja ringan tidak selalu berarti kualitas tidur yang lebih baik untuk perawat perioperatif. Saran bagi perawat kamar operasi sebaiknya mengatur waktu istirahat, menjaga pola tidur yang konsisten, dan mengelola stres dengan baik.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kualitas Tidur, Perawat Perioperatif